

**PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI
SMA (SEKOLAH MENENGAH ATAS) LUAR BIASA C NEGERI 2
BULELENG, BALI (PERSPEKTIF SOSIOLOGI PENDIDIKAN)**

Oleh

Nela Agustin Permata Sari, NIM 1514091011

Program Studi Pendidikan Sosiologi

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari perdebatan masyarakat mengenai pembelajaran pendidikan seks di sekolah. Namun di tengah perdebatan tersebut, justru pendidikan seks diajarkan di sekolah luar biasa C Negeri 2 Buleleng. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menambah pengetahuan peserta didik SMA Luar Biasa C Negeri 2 Buleleng mengenai pemahaman tentang pendidikan seks, sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. 2) Mengetahui pola interaksi guru dan peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam konteks pendidikan seks. 3) Mengetahui kendala-kendala guru dalam memberikan pendidikan seks dan cara mengatasinya. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Luar biasa C Negeri 2 Buleleng, Bali dan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui langkah-langkah: pendekatan dan jenis penelitian serta lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan 1) Faktor-faktor yang melatarbelakangi diajarkannya pendidikan seks di SMA Luar Biasa C Negeri 2 Buleleng, 2) Pola interaksi guru dan peserta didik di dalam maupun di luar kelas dalam konteks pendidikan seks, 3) Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam memberikan pendidikan seks dan cara guru mengatasi kendala tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan seks diberikan kepada remaja tunagrahita karena memiliki kebutuhan seksual yang sama dengan remaja pada umumnya yang kategorikan normal.

Kata kunci: Pendidikan Seks, Remaja Tunagrahita.

ABSTRACT

This research begins with the community debate about learning about sex education in schools. But in the midst of these debates, sex education was taught in the C Negeri 2 Buleleng state special school. This research aims to 1) Increase the knowledge of the students of Buleleng C Extraordinary High School 2 Negeri regarding understanding of sex education, so that it can be applied in everyday life. 2) Know the patterns of interaction between teachers and students in the classroom and outside the classroom in the context of sex education. 3) Knowing the obstacles of teachers in providing sex education and how to overcome them. This research was conducted at C Negeri 2 Buleleng Special High School, Bali and used a descriptive qualitative method through the steps: the approach and type of research as well as the location of the study. Data collection techniques through observation, interviews, and study documentation. The data analysis technique is done by: data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed 1) Factors underlying the teachings of sex education in Extraordinary High School C Negeri 2 Buleleng, 2) The interaction patterns of teachers and students inside and outside the classroom in the context of sex education, 3) Obstacles faced by teachers in providing sex education and how teachers overcome these obstacles. Therefore, it can be concluded that sex education is given to mentally retarded adolescents because they have the same sexual needs as normal adolescents who are categorized as normal.

Keywords : Sex Education, Mentally Retarded Teenager

